

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## 1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING

Perkembangan harga rata-rata bapokting di Kota Magelang pada Triwulan 4 sebagai berikut:

KOMODITAS	HET/HAP	BULAN		
		OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
Beras medium	Rp 13.500	Rp 13.567	Rp 13.500	Rp 13.500
Beras premium	Rp 14.900	Rp 14.950	Rp 14.767	Rp 14.767
Cabe merah keriting	Rp 55.000	Rp 47.173	Rp 45.833	Rp 52.805
Cabe rawit hijau		Rp 32.724	Rp 32.816	Rp 60.000
Cabe rawit merah	Rp 57.000	Rp 27.086	Rp 27.216	Rp 57.694
Telur ayam ras	Rp 30.000	Rp 27.870	Rp 27.783	Rp 28.874
Daging ayam ras	Rp 40.000	Rp 37.435	Rp 36.399	Rp 37.541
Bawang merah	Rp 41.500	Rp 35.536	Rp 36.600	Rp 43.583
Minyak goreng tanpa merk	Rp 15.700	Rp 18.724	Rp 18.333	Rp 18.333
Gula Pasir Kristal Putih	Rp 17.500	Rp 17.232	Rp 16.833	Rp 16.833

Berdasarkan data di atas, beberapa harga komoditas mengalami kenaikan pada bulan Desember. Kenaikan harga disebabkan trend menjelang Natal dan Tahun Baru. Beberapa kenaikan harga komoditas masih berada di bawah Harga Eceran Terendah atau Harga Acuan Pemerintah (HAP/HET). Hanya komoditas seperti cabe rawit merah, bawang merah, dan minyak goreng tanpa merk yang memiliki harga melebihi HAP/HET yaitu sebesar Rp 57.694,- Rp 43.583,- dan Rp 18.333,-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## 2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

Permasalahan pengendalian inflasi di Kota Magelang:

Kota Magelang bukan daerah penghasil. Komoditas pangan sebagian besar diperoleh dari daerah sekitar. Sehingga harga sangat bergantung dari daerah produsen.

Selama Triwulan 4, komoditas yang mengalami kenaikan harga di atas HET/HAP adalah cabai rawit merah, bawang merah dan minyak goreng tanpa merk. Penyebab kenaikan harga minyak goreng tanpa merk karena harga dari suplier sudah tinggi, serta permintaan yang meningkat jelang akhir tahun, sehingga harga yang beredar di Kota Magelang naik. Harga cabai rawit merah, cabai rawit hijau dan bawang merah mengalami kenaikan, dikarenakan harga sudah naik dari petani, dan stok tidak begitu banyak karena faktor cuaca serta banyaknya

permintaan karena trend natal dan tahun baru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Magelang melaksanakan pengendalian inflasi dengan melaksanakan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan komoditas, Kelancaran distribusi dan Komunikasi Efektif), yaitu dengan melaksanakan:

1. Pemantauan harga dan stok di pasar tradisional setiap hari;
2. Pemantauan harga dan komoditas di gudang/distributor, agen elpiji, pasar modern dan pasar tradisional oleh FORKOMPIMDA;
3. Operasi pasar saat harga sudah tidak wajar dan operasi penindakan praktek menyimpang perniagaan;
4. *Early Warning System* dengan memanfaatkan teknologi informasi perkembangan harga Kepokmas (DataGO, INDIGO, SIHATI, dan *running text* di Pasar Rejowinangun) secara *real time* sehingga dengan cepat dapat menentukan langkah dan antisipasi apabila terdapat situasi yang tidak wajar;
5. Komunikasi dan koordinasi yang efektif berupa rapat koordinasi:

WAKTU	AGENDA
2 Oktober	GPM di Halaman Kantor Kecamatan Magelang Utara dan Lapangan Kwarasan
16 Oktober	<i>Capacity Building</i> terkait IPH
30-31 Oktober	GEMARIKAN “Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan”
5 November	Pelatihan budidaya ikan nila
12 November	Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan
11-12 November	Pelatihan Budi daya Lidah Buaya
17 November	Pelatihan Ayam Buras
8 Desember	Pelatihan Budi daya ikan lele
9 Desember	Pelatihan hortikultura budidaya Pakcoy
10-11 Desember	GPM di IKM Center
11 Desember	HLM TPID Kota Magelang
17-18 Desember	Pengawasan pangan asal hewan

HIGH LEVEL MEETING TPID KOTA  
MAGELANG, 11 Desember 2025

CAPACITY BUILDING TPID KOTA  
MAGELANG TERKAIT IPH, 16 Oktober 2025



GERAKAN PANGAN MURAH, 2 Oktober 2025



PELATIHAN BUDIDAYA POKCOY, 9 Desember 2025



#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Gerakan menanam cabai di Kota Magelang belum memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas harga cabai rawit merah dan cabai rawit hijau.

Kerja sama Antar Daerah yang dilaksanakan baru sebatas G to G belum B to B, karena Kota Magelang belum memiliki *Offtaker*.

Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan belum dapat menyediakan komoditas pangan *volatile food*, dikarenakan belum ada kerja sama bisnis dengan daerah penghasil

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI.

Pemerintah Kota Magelang perlu melaksanakan:

1. **Gerakan Menanam Cabai** dengan lebih terstruktur, sistematis dan massif. Lahan yang digunakan bukan hanya pekarangan permukiman tapi juga lahan perkantoran, sekolah dan lahan kosong milik Pemerintah;
2. **Gerakan Pangan Murah (GPM):** Pelaksanaan operasi pasar di berbagai titik strategis untuk menyediakan cabai rawit merah, cabai rawit hijau dan bawang merah serta minyak goreng tanpa merk dengan harga terjangkau langsung kepada konsumen;
3. **Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Memfasilitasi distribusi dari daerah surplus (produsen) ke daerah defisit (konsumen) untuk memotong rantai pasok yang panjang.
4. **Satgas Pangan:** Penguatan pengawasan oleh Satgas untuk menindak praktik penimbunan atau pelanggaran harga di tingkat pedagang.